

Peningkatan Literasi Anak Usia Dini Berbasis Komunitas

Arindra Salwa*¹
Tari Kusuma Lestari²
Ichsan Fauzi Rachman³

^{1,2,3} Universitas Siliwangi

*e-mail: arindrasalwa4@gmail.com¹, tarikusumalestari@gmail.com², ichsanfauzirachman@unsil.ac.id³

Abstrak

Literasi anak usia dini merupakan aspek penting dalam perkembangan anak yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami dunia sekitar. Rumah Komunitas Kreatif (YRKK) merupakan inisiatif yang berhasil dalam meningkatkan literasi dan pengembangan anak usia dini melalui pendekatan berbasis komunitas. Dengan fokus pada pengembangan keterampilan dan kreativitas anak-anak, YRKK menyediakan lingkungan belajar yang merangsang dan inklusif. Melalui program STEM+A (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics), anak-anak tidak hanya mengembangkan keterampilan tradisional literasi, tetapi juga mengeksplorasi berbagai bidang ilmu lainnya. Selain itu, keberadaan Bengkel Alam dan Toy Library menambah nilai tambah yang signifikan dalam pendidikan anak usia dini, memungkinkan mereka untuk belajar melalui pengalaman langsung dan bermain dengan mainan pendidikan yang mendukung perkembangan mereka.

Kata kunci: Literasi, Komunitas Literasi, Anak Usia Dini

Abstract

Early childhood literacy is an important aspect in children's development that influences their ability to understand the world around them. Creative Community House (YRKK) is a successful initiative in increasing literacy and early childhood development through a community-based approach. With a focus on developing children's skills and creativity, YRKK provides a stimulating and inclusive learning environment. Through the STEM+A (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics) program, children not only develop traditional literacy skills, but also explore various other fields of science. In addition, the existence of the Nature Workshop and Toy Library adds significant added value to early childhood education, allowing them to learn through direct experience and play with educational toys that support their development.

Keywords: Literacy, Literacy Community, Early Childhood

PENDAHULUAN

Anak usia dini, yang meliputi rentang waktu dari kelahiran hingga sekitar enam atau tujuh tahun, adalah periode yang sangat penting dalam kehidupan seorang individu. Selama masa ini, anak-anak mengalami perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk fisik, kognitif, sosial, dan emosional (Adica, 2022). Pada tahap awal kehidupan, bayi yang baru lahir bergantung sepenuhnya pada orang dewasa untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makan, tidur, dan perawatan fisik. Namun, seiring berjalannya waktu, mereka mulai menunjukkan minat yang meningkat terhadap lingkungan sekitar mereka.

Pada tahap toddler, yang mencakup usia satu hingga tiga tahun, anak-anak mulai memasuki fase eksplorasi aktif. Mereka belajar untuk berjalan, berbicara, dan mengeksplorasi dunia dengan rasa ingin tahu yang besar. Tahap ini sering kali ditandai dengan peningkatan kemandirian, di mana anak-anak ingin melakukan banyak hal sendiri dan mulai mengembangkan identitas mereka. Interaksi sosial juga menjadi lebih penting, dengan anak-anak mulai berinteraksi dengan teman sebaya dan belajar aturan dasar dalam berkomunikasi dan bermain (Bakri et al., 2021).

Ketika memasuki masa preschool, yang mencakup usia tiga hingga enam tahun, anak-anak memasuki tahap yang lebih terstruktur dalam pembelajaran dan pengembangan. Mereka mulai mempersiapkan diri untuk pendidikan formal dengan mengembangkan keterampilan bahasa, matematika dasar, dan sosial (Rinta et al., 2022). Selain itu, anak-anak juga mulai mengeksplorasi kreativitas mereka melalui seni, musik, drama, dan bermain. Ini adalah masa yang penting untuk

memperkuat fondasi literasi, keterampilan kognitif, dan keterampilan sosial yang akan membawa dampak besar pada perkembangan mereka di masa depan.

Meskipun setiap anak berkembang dengan kecepatan yang berbeda, penting untuk memberikan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi eksplorasi serta pembelajaran aktif selama masa ini. Anak usia dini adalah periode kritis dalam pembentukan fondasi literasi yang kuat. Literasi pada tahap awal kehidupan merupakan pondasi yang vital untuk perkembangan intelektual, sosial, dan emosional anak-anak. Masa ini menjadi waktu yang paling rentan dan berharga untuk membentuk kebiasaan membaca, keterampilan bahasa, dan pemahaman konseptual yang mendasar. Dengan memperkuat literasi anak usia dini, kita dapat memberikan landasan yang kokoh untuk kesuksesan pendidikan mereka di masa depan (Elendiana, 2020).

Kurangnya minat baca di Indonesia telah menjadi perhatian utama bagi banyak pihak, termasuk pemerintah, pendidik, dan masyarakat. Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya minat baca adalah keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas (Shafina, 2022). Terutama di daerah pedesaan dan terpencil, perpustakaan dan toko buku seringkali tidak tersedia, membuat sulit bagi banyak orang untuk mendapatkan akses ke bahan bacaan yang layak. Bahkan ketika bahan bacaan tersedia, kualitasnya sering kali tidak memadai. Buku-buku yang ada mungkin tidak menarik bagi pembaca muda karena kurangnya variasi tema dan gaya penulisan yang menarik. Hal ini mengakibatkan minat baca menjadi menurun karena kurangnya daya tarik dari bahan bacaan yang ada. Selain itu, budaya membaca yang kurang mendorong juga menjadi kendala dalam meningkatkan minat baca di Indonesia. Banyak anak tumbuh dalam lingkungan di mana membaca tidak dianggap sebagai kegiatan yang penting atau menyenangkan.

Di beberapa keluarga, kegiatan membaca mungkin tidak ditekankan atau didukung dengan cukup. Dalam era digital saat ini, minat anak-anak dan remaja sering tertuju pada media sosial, permainan video, dan konten digital lainnya. Ini mengakibatkan minat terhadap bacaan konvensional seperti buku dan majalah menjadi berkurang. Terakhir, kurangnya keterampilan membaca yang efektif juga dapat mengurangi minat baca. Anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca mungkin merasa frustrasi dan kehilangan minat untuk melanjutkan kegiatan tersebut.

Untuk mengatasi masalah kurangnya minat baca di Indonesia, perlu dilakukan upaya yang komprehensif dari berbagai pihak. Langkah pertama adalah meningkatkan akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas, terutama di daerah pedesaan dan terpencil. Ini dapat dilakukan dengan mendirikan perpustakaan komunitas atau mengadakan program distribusi buku secara massal. Selain itu, perlu juga meningkatkan kualitas bahan bacaan yang tersedia dengan memperhatikan kebutuhan dan minat pembaca, terutama anak-anak dan remaja.

Hal ini dapat dilakukan melalui pembuatan dan penyebaran buku-buku yang menarik dan relevan dengan konteks lokal serta penggunaan media digital sebagai sarana alternatif untuk memperluas akses terhadap bahan bacaan. Penting juga untuk mengintegrasikan literasi dalam kurikulum pendidikan dan melibatkan orang tua serta masyarakat dalam mendukung kegiatan membaca di rumah dan di komunitas.

Komunitas memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung perkembangan literasi anak usia dini. Ketika lingkungan tempat anak-anak tinggal dan belajar dipenuhi dengan stimulasi positif, pengalaman interaktif, dan dukungan yang berkelanjutan, maka mereka lebih cenderung untuk mengembangkan keterampilan literasi dengan baik (Saragih & Lubis, 2023). Oleh karena itu, pendekatan berbasis komunitas menawarkan kerangka kerja yang tepat untuk memfasilitasi peningkatan literasi pada tahap-tahap awal kehidupan anak.

Di berbagai belahan dunia, banyak inisiatif dan program telah diluncurkan untuk meningkatkan literasi anak usia dini dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh komunitas setempat. Melalui kolaborasi antara orang tua, pendidik, praktisi pendidikan awal, serta berbagai pihak yang terlibat dalam pembangunan masyarakat, pendekatan ini telah terbukti berhasil dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, inklusif, dan bermakna bagi anak-anak (Arsa et al., 2019)

Salah satu gerakan literasi untuk anak usia dini yang saat ini berkembang yakni Yayasan Rumah Komunitas Kreatif (YRKK). Rumah Komunitas Kreatif merupakan wahana komunikasi untuk berbagi pengalaman, gagasan, praktik dan produk kreatif untuk mewujudkan anak Indonesia yang kreatif dan berkarakter (Rumah Komunitas Kreatif, n.d.).

Sebagai wahana komunikasi, Rumah Komunitas Kreatif menyediakan platform untuk berbagai pihak, termasuk orang tua, pendidik, praktisi seni, dan anggota masyarakat, untuk berinteraksi dan berkolaborasi. Mereka dapat saling bertukar ide, pengalaman, dan praktik terbaik dalam upaya bersama menciptakan lingkungan yang merangsang dan mendukung perkembangan anak-anak secara holistik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sebagai landasan awal untuk memahami konteks dan kerangka teoritis tentang peningkatan literasi anak usia dini berbasis komunitas. Metode studi literatur adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis berbagai sumber informasi yang relevan yang terdapat dalam literatur yang tersedia. Metode ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian tertentu berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, teori-teori yang relevan, dan konsep-konsep yang telah dikembangkan.

Dalam metode studi literatur, peneliti tidak mengumpulkan data primer melalui pengamatan langsung atau eksperimen, tetapi lebih fokus pada sintesis dan interpretasi informasi yang sudah ada. Metode studi literatur dipilih untuk mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis berbagai sumber informasi yang relevan dari literatur yang tersedia, termasuk jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan sumber-sumber elektronik lainnya.

Selain itu, penelitian juga akan meninjau teori-teori terkait dan temuan-temuan penelitian terdahulu dalam bidang literasi anak usia dini dan pendekatan berbasis komunitas, untuk membangun pemahaman yang kokoh dan berkelanjutan tentang topik penelitian ini. Analisis mendalam terhadap literatur yang relevan akan memberikan landasan yang kuat untuk merumuskan kerangka teoritis yang mendalam dan metodologi penelitian yang tepat, serta membantu dalam mengidentifikasi celah-celah pengetahuan yang dapat menjadi fokus penelitian lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam pendekatan berbasis komunitas, masyarakat lokal memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi anak-anak. Melalui kolaborasi antara sekolah, orang tua, tokoh masyarakat, dan lembaga sosial lainnya, komunitas dapat menciptakan suatu ekosistem belajar yang kaya dan merangsang bagi anak-anak.

Pertama, komunitas menyediakan beragam sumber daya dan pengalaman literasi yang dapat memperkaya pembelajaran anak. Dengan melibatkan toko buku lokal, perpustakaan, dan organisasi budaya, anak-anak memiliki akses yang lebih luas terhadap buku, cerita, dan aktivitas literasi lainnya (Triyana & Rachmy Diana, 2021). Ini membantu menciptakan lingkungan yang mendorong minat anak-anak terhadap membaca dan menulis.

Kedua, komunitas memberikan dukungan sosial yang krusial bagi anak-anak dalam proses belajar. Melalui partisipasi orang tua, guru, dan anggota komunitas lainnya, anak-anak merasa didukung dan termotivasi untuk mengembangkan keterampilan literasi mereka (Sitanggang & Yasya, 2022). Diskusi kelompok tentang pentingnya literasi, serta penghargaan terhadap pencapaian anak-anak dalam bidang ini, membantu membangun kesadaran akan pentingnya literasi di kalangan masyarakat.

Ketiga, komunitas memberikan konteks yang relevan dan berarti bagi pembelajaran literasi. Dengan menerapkan pendekatan yang mempertimbangkan kebudayaan lokal dan realitas sosial ekonomi, program-program literasi dapat disesuaikan agar lebih relevan dan menarik bagi anak-anak. Misalnya, mengaitkan cerita dengan kehidupan sehari-hari anak-anak atau

mendorong penulisan cerita berdasarkan pengalaman lokal dapat meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap materi literasi.

Keempat, melalui keterlibatan aktif dalam program-program literasi, komunitas memainkan peran penting dalam mempromosikan pembelajaran sepanjang hayat. Dengan mengintegrasikan literasi ke dalam berbagai kegiatan komunitas, seperti festival, pertemuan keluarga, atau kegiatan sosial, anak-anak tidak hanya belajar secara formal di sekolah, tetapi juga terus mengembangkan keterampilan literasi mereka di berbagai konteks kehidupan.

Yayasan Rumah Komunitas Kreatif (YRKK) merupakan pionir dalam gerakan literasi berbasis masyarakat di Indonesia, dan perannya sangat penting dalam mempromosikan kreativitas dan karakter anak-anak. Salah satu peran utama YRKK adalah sebagai penyedia platform bagi berbagai pihak untuk berbagi pengetahuan, gagasan, dan praktik terbaik dalam meningkatkan literasi anak usia dini. Melalui beberapa inisiatif utama, YRKK telah berhasil menciptakan lingkungan yang merangsang dan inklusif bagi anak-anak, Program yang ada dalam komunitas ini yakni:

1. Keterampilan dan Kreativitas

Di Rumah Komunitas Kreatif, anak-anak bukan hanya belajar, tetapi mereka juga diberi ruang untuk mengekspresikan diri mereka dengan bebas.

Di sinilah fondasi keterampilan dan kreativitas anak-anak dibangun dengan cara yang menyenangkan dan menyeluruh. Program-program yang diselenggarakan di Rumah Komunitas Kreatif didesain khusus untuk menjangkau anak-anak usia dini, dengan memperhatikan karakteristik perkembangan mereka.

Anak-anak usia dini memiliki kebutuhan yang unik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, Rumah Komunitas Kreatif menyediakan lingkungan yang mendukung untuk pengembangan keterampilan motorik halus dan kasar, serta stimulasi sensorik yang penting dalam pertumbuhan mereka. Dengan menyediakan bahan-bahan dan peralatan yang sesuai, anak-anak diajak untuk bereksperimen dan mengeksplorasi dunia di sekitar mereka.

Selain itu, program-program di Rumah Komunitas Kreatif dirancang untuk merangsang imajinasi dan kreativitas anak-anak usia dini. Melalui dongeng, permainan kreatif, dan seni lukis sederhana, anak-anak diajak untuk berfantasi dan mengekspresikan ide-ide mereka dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Ini membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan ekspresi diri yang penting dalam perkembangan kognitif dan emosional mereka.

Selain itu, pendekatan holistik yang diterapkan oleh Rumah Komunitas Kreatif memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan berbagai keterampilan sekaligus. Mereka tidak hanya belajar membaca dan menulis, tetapi juga mengembangkan keterampilan matematika melalui berbagai permainan dan aktivitas, serta mempelajari tentang alam dan lingkungan melalui eksplorasi alam. Ini membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang dunia di sekitar mereka sambil mengembangkan keterampilan dasar yang penting untuk kesuksesan di masa depan.

2. STEM+A (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics)

Konsep STEM+A (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics) menjadi landasan utama dalam pendekatan pendidikan yang diterapkan oleh Rumah Komunitas Kreatif. Di sini, anak-anak diajak untuk mengeksplorasi berbagai bidang ilmu melalui berbagai kegiatan yang menarik dan interaktif. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat keterampilan tradisional literasi seperti membaca dan menulis, tetapi juga memperluas wawasan anak-anak dalam ilmu pengetahuan, teknologi, teknik, seni, dan matematika.

Melalui STEM+A, anak-anak diajak untuk mempelajari konsep-konsep dasar ilmu pengetahuan melalui eksperimen praktis dan observasi langsung. Mereka belajar tentang alam semesta, dunia tumbuhan dan hewan, serta prinsip-prinsip dasar fisika dan kimia melalui berbagai kegiatan lapangan dan percobaan sederhana. Ini membantu mereka mengembangkan rasa ingin tahu dan pemahaman yang mendalam tentang dunia di sekitar mereka.

Selain itu, aspek teknologi dan rekayasa juga menjadi fokus penting dalam program STEM+A di Rumah Komunitas Kreatif. Anak-anak diperkenalkan pada konsep-konsep dasar pemrograman komputer, robotika, dan teknologi digital melalui berbagai kegiatan praktis dan permainan yang menyenangkan. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan komputasi dan pemecahan masalah yang penting dalam era digital saat ini.

Tak ketinggalan, unsur seni juga menjadi bagian integral dari pendekatan STEM+A. Anak-anak diajak untuk mengekspresikan ide-ide mereka melalui seni lukis, musik, tari, dan drama. Ini tidak hanya membantu mereka mengembangkan kreativitas dan ekspresi diri, tetapi juga memperkuat koneksi antara ilmu pengetahuan dan seni, memungkinkan mereka untuk melihat dunia dari berbagai perspektif.

Tentu saja, matematika juga tetap menjadi bagian penting dari program STEM+A di Rumah Komunitas Kreatif. Anak-anak diajak untuk memahami konsep-konsep matematika melalui berbagai permainan dan aktivitas yang menarik, membantu mereka mengembangkan pemahaman yang kokoh tentang angka, pola, dan hubungan matematis.

3. Bengkel Alam dan Toy Library

Di Rumah Komunitas Kreatif, dua fasilitas khusus yang memainkan peran penting dalam pendidikan anak usia dini adalah Bengkel Alam dan Toy Library. Kedua fasilitas ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan merangsang bagi anak-anak, dengan fokus pada pengembangan keterampilan sosial, kognitif, dan motorik mereka.

Bengkel Alam menjadi ruang di mana anak-anak dapat belajar dan mengeksplorasi lingkungan alam sekitar mereka. Dengan menghadirkan alam ke dalam proses belajar, anak-anak memiliki kesempatan untuk mengamati dan memahami lebih dekat tentang alam. Mereka diajak untuk mengidentifikasi berbagai jenis tumbuhan, hewan, dan gejala alam, sambil memahami pentingnya menjaga lingkungan hidup. Melalui kegiatan di Bengkel Alam, anak-anak juga mengembangkan rasa kepedulian dan tanggung jawab terhadap alam, yang merupakan nilai penting dalam pembentukan karakter mereka.

Toy Library, di sisi lain, merupakan tempat di mana anak-anak dapat bermain dan belajar dengan berbagai jenis mainan pendidikan. Dengan menyediakan akses ke mainan-mainan yang dirancang khusus untuk mendukung perkembangan anak-anak, Toy Library membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar mereka. Mereka diajak untuk bereksperimen dan bermain secara kreatif, sambil belajar tentang bentuk, warna, dan konsep dasar matematika. Selain itu, Toy Library juga menjadi tempat di mana anak-anak dapat berinteraksi sosial dengan sesama mereka, belajar berbagi, berkolaborasi, dan berkomunikasi.

Kedua fasilitas ini tidak hanya menyediakan lingkungan yang merangsang untuk pembelajaran anak-anak, tetapi juga membantu membangun fondasi yang kuat untuk perkembangan mereka di masa depan. Dengan memanfaatkan keunikan dan potensi masing-masing anak, Bengkel Alam dan Toy Library di Rumah Komunitas Kreatif menjadi sarana yang penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mendalam bagi anak-anak usia dini.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, Rumah Komunitas Kreatif adalah contoh nyata dari pendekatan berbasis komunitas yang berhasil dalam meningkatkan literasi dan pengembangan anak usia dini. Dengan fokus pada pengembangan keterampilan dan kreativitas anak-anak, Yayasan ini telah menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan inklusif, di mana anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara holistik.

Melalui pendekatan STEM+A, anak-anak tidak hanya diajak untuk mengembangkan keterampilan tradisional literasi, tetapi juga untuk mengeksplorasi berbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, teknik, seni, dan matematika. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan solusi yang inovatif yang sangat penting dalam menghadapi tantangan dunia modern.

Selain itu, keberadaan Bengkel Alam dan Toy Library menambah nilai tambah yang signifikan dalam pendidikan anak usia dini. Anak-anak diberi kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung dengan lingkungan alam dan bermain dengan mainan pendidikan yang mendukung perkembangan mereka. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka, tetapi juga membantu membangun fondasi yang kuat untuk pembelajaran seumur hidup.

Terakhir, melalui kolaborasi dengan orang tua dan komunitas lokal, Rumah Komunitas Kreatif membantu membangun jaringan dukungan yang kuat bagi perkembangan anak-anak. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan secara aktif, Yayasan ini menciptakan lingkungan yang mendukung, merangsang, dan berdaya bagi anak-anak dalam perjalanan mereka menuju penguasaan literasi dan keterampilan hidup yang kuat.

Dengan demikian, Rumah Komunitas Kreatif bukan hanya menjadi tempat untuk belajar, tetapi juga menjadi tempat di mana anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara menyeluruh. Melalui pendekatan yang holistik dan inklusif, Yayasan ini membantu membentuk generasi yang kreatif, inovatif, dan berdaya guna, yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan keyakinan dan kesuksesan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adica. (2022). Pengertian Anak Usia Dini Menurut Beberapa Cendekiawan. *Silabus.Web.Id*.
- Arsa, D., Atmazaki, A., & Juita, N. (2019). Literasi Awal pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmasraya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.159>
- Bakri, A. R., Nasucha, J. A., & Indri M, D. B. (2021). Pengaruh Bermain Peran Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1). <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.12>
- Elendiana, M. (2020). UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Rinta, A. S., Febriana, D., & Wulandari, R. (2022). Strategi Pengelolaan Pemasaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 01(01).
- RumahKomunitasKreatif. (n.d.). *Yayasan Rumah Komunitas Kreatif*. [Rumahkreatif.Id](https://rumahkreatif.id/).
- Saragih, A. F. U., & Lubis, S. I. A. (2023). Pengembangan Literasi Anak Usia Dini Berbasis Komunitas. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3.
- Shafina, S. (2022). Manfaat Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca Generasi Milenial di Era Globalisasi. *Jurnal.Ar-Raniry*, 14.
- Sitanggang, A. O., & Yasya, W. (2022). Resiliensi Guru dalam Pembelajaran Literasi Berbasis Digital di Jakarta. *Buletin Poltanesa*, 23(2). <https://doi.org/10.51967/tanesa.v23i2.2080>
- Triyana, & Rachmy Diana, R. (2021). Implementasi Program Pengembangan Literasi Bagi AUD di Komunitas Sekolah Literasi Wadas Kelir. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(1). <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i1.1357>